

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perseroan Terbatas (PT) merupakan badan usaha yang modalnya terdiri dari saham-saham. Perusahaan yang berbentuk PT dan telah go publik dapat menawarkan sahamnya di pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Menurut Sartono (2001:23) Pasar modal memberikan jasanya dengan menjembatani hubungan antara pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang kelebihan modal (investor). Pasar modal memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia usaha dan kegiatan perekonomian di suatu negara karena pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Perkembangan pasar modal dapat ditunjukkan oleh perubahan harga saham yang diperdagangkan.

Harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham. Harga saham dapat memberikan petunjuk tentang peningkatan dan penurunan aktivitas pasar modal dan pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Harga saham tidak selalu tetap, namun harga saham akan mengalami perubahan sesuai dengan perubahan kondisi dan informasi baru yang diperoleh investor. Perubahan terhadap harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga dan inflasi. Variabel suku bunga dan inflasi merupakan beberapa indikator yang mencerminkan kondisi perekonomian

suatu negara. Peningkatan suku bunga dan inflasi akan sangat mempengaruhi kegiatan investasi pada suatu perusahaan.

Tingkat suku bunga merupakan ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh oleh investor dari aset tanpa resiko (Risk-Free Rate), atau juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari investor. Tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang negatif dengan harga saham, karena apabila tingkat suku bunga naik maka harga saham akan turun. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka harga saham akan meningkat. Hal tersebut disebabkan karena apabila suku bunga naik maka investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada tabungan atau deposito dibandingkan melakukan investasi pada saham suatu perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihalo (2013) mengatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Jika suku bunga meningkat maka harga saham akan meningkat pula, begitupun sebaliknya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Toin dan Sutrisno (2015) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Inflasi juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Inflasi menjadi fokus utama dalam analisis makro ekonomi karena gejala inflasi menunjukkan inefisiensi perekonomian secara keseluruhan. Inflasi akan menekan kemampuan perekonomian dalam memproduksi karena melemahnya permintaan, terutama permintaan masyarakat yang berpenghasilan rendah dan tetap. Inflasi mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham, karena apabila inflasi tinggi maka harga saham akan turun. Sebaliknya, apabila

inflasi rendah maka harga saham akan naik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lomi (2012) mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho (2013) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Selain faktor eksternal, investor juga harus memperhatikan faktor-faktor internal yang mempengaruhi harga saham. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor EPS (*Earning Per Share*) dan pertumbuhan penjualan. EPS dan pertumbuhan penjualan memiliki keterkaitan tersendiri karena apabila penjualan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat, sedangkan *Earning Per Share* merupakan salah satu indikator dari profitabilitas.

EPS (*Earning Per Share*) adalah salah satu indikator rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Besarnya EPS suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat EPS suatu perusahaan maka harga saham dan pendapatan dari perusahaan tersebut semakin tinggi sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Ulil (2014) bahwa variabel EPS secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian Toin dan

Sutrisno (2015) mengatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Selain EPS, pertumbuhan penjualan merupakan faktor internal yang harus diperhatikan oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai ramalan pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga mencerminkan kesehatan sebuah perusahaan. Perusahaan yang sehat atau kinerjanya baik maka penjualannya akan semakin meningkat, namun peningkatannya tidak akan selalu optimal. Meningkatnya penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat menyebabkan harga saham akan naik karena adanya laba atas penjualan yang meningkat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Deitiana (2011) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang sama ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan Ningsih (2011) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang ada di industri manufaktur. Industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia ternyata cukup di dominasi oleh industri makanan dan minuman. Hal ini terbukti dengan adanya industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang signifikan. Laju pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) pada industri makanan dan minuman selama lima tahun terakhir dari tahun 2011-2015 berturut-turut yaitu

9,14%; 7,57%; 3,34%; 7,24%; dan 7,54%. Semakin meningkatnya pertumbuhan perekonomian di sektor makanan dan minuman mampu memberikan PDB untuk negara setiap tahunnya, hal ini mampu membuat daya tarik investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan sektor ini.

Berdasarkan uraian tentang faktor eksternal (suku bunga, inflasi) dan faktor internal (EPS, pertumbuhan penjualan) yang mempengaruhi harga saham serta berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, EPS, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah tingkat suku bunga, inflasi, EPS, pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, EPS, pertumbuhan penjualan terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan Penelitian yang dilakukan ini dapat menambah wawasan dalam manajemen keuangan khususnya dalam teori yang berkaitan dengan tingkat suku bunga, inflasi, EPS, dan pertumbuhan penjualan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu dan mengetahui aplikasi yang sebenarnya dari pelaksanaan manajemen keuangan dipasar modal terutama manajemen investasi.

b. Bagi Investor

Informasi dari hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pemilihan saham yang memiliki harga optimal melalui penilaian kinerja keuangan yang tepat.

c. Bagi Perusahaan Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal.